

## **AKREDITASI DAN SINKRONISASI KURIKULUM PROGRAM STUDI ARSITEKTUR UNIVERSITAS SURAKARTA BERBASIS KKN**

Oleh:

Dwi Ely wardani, S.T., M.Sc.

Dody Irnawan, S.T., M.T.

Abstrak:

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Surakarta berdiri sejak tahun 1998 bersamaan dengan berdirinya Universitas Surakarta sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 140/D/O/1998 tertanggal 22 Oktober 1998, terletak di batas kawasan antara kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Beralamat di Jalan Raya Palur Km.5, Jaten, Surakarta Karanganyar, Jawa Tengah 57773, Program Studi Arsitektur UNSA merupakan program studi dengan jenjang Sarjana (S1) sejak didirikan, aksesibilitas ke kawasan kampus Universitas Surakarta (UNSA) yang tergolong mudah dan strategis, karena berada di tepi jalur jalan arteri/jalan antar Propinsi yaitu; jalan penghubung antara propinsi Yogyakarta dan Jawa Timur, dimana transportasi publik seperti; bis antar kota, bis dalam kota (Batik Solo Transport), angkota dan transportasi berbasis daring lainnya yang mudah didapatkan di area sekitar kampus UNSA. Tetapi dalam perjalanannya prodi arsitektur UNSA tidak menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan sehingga saat ini masih mendapatkan predikat Akreditasi C dari BAN-PT, kondisi prodi Arsitektur yang cenderung statis sejak didirikan dan tidak banyak capaian dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh berbagai permasalahan dan kendala di dalamnya.

Permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh program Studi Arsitektur UNSA terkait beberapa aspek, diantaranya adalah: a). Sumber daya manusia; b). Sarana dan prasarana; c). Kurikulum pembelajaran. Tiga aspek tersebut merupakan unsur utama dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dalam Perguruan Tinggi yang saling terkait, serta di dukung oleh unsur-unsur penunjang lainnya. Pada aspek SDM, telah dilakukan reformasi dan perbaikan yaitu dengan menonaktifkan Dosen yang bermasalah dan tidak melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada aspek sarana dan prasarana secara bertahap telah dilakukan pembenahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan pada aspek kurikulum upaya yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi kurikulum lama dan

mengikuti workshop Kurikulum Pendidikan Tinggi yang diselenggarakan Kopertis maupun oleh asosiasi.

Evaluasi dan perbaikan penyusunan konsep kurikulum pada program Studi Arsitektur UNSA diawali dengan menetapkan konsep capaian pembelajaran lulusan pada jenjang kualifikasi-6; sarjana (S1) penguasaan pengetahuan, dimana tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran saat ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015, yang di dalamnya menyatakan bahwa tingkat kedalaman adalah **menguasai konsep teoritis** bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam, serta **mampu memformulasikan penyelesaian masalah** prosedural. Pada tahap awal sesuai ketentuan SN-Dikti dan KKN1 2016 dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Sehingga dalam hal ini sejauh manakah peran APTARI sebagai asosiasi memberikan masukan/membantu merumuskan pembentukan mata kuliah yang di susun oleh program studi Arsitektur.

Sudah adakah standar baku mata kuliah yang ditetapkan/dirumuskan oleh APTARI, sehingga menjadi rujukan bersama pada program studi Arsitektur mata kuliah wajib yang telah memenuhi empat (4) unsur Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang dibebankan pada mata kuliah dari ranah; Sikap, Ketrampilan Umum, Ketrampilan Khusus dan Pengetahuan.

Metode apakah yang ideal digunakan oleh program studi Arsitektur dalam pembentukan mata kuliah supaya terintegrasi dan bagaimana cara menentukan besaran SKS mata kuliah.

Sesuai permenristekdikti No.44 Tahun 2015; **pasal 17** tentang rincian waktu 1 sks kegiatan pembelajaran bahwa;

(1) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas:  
a. **kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester**; b. **kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester**; dan c. **kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester**.

(2) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas: a. **kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester**; dan b. **kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester**.

(3) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran.

(4) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, **170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester**.

Terkait dengan ketentuan tersebut bagaimanakah APTARI memberikan respon serta memberikan solusi cara menghitung besaran SKS mata kuliah dan mengatur beban belajar mahasiswa program studi arsitektur, terutama bagi prodi Arsitektur yang masih terakreditasi c.